

**ANALISIS LAGU CORNERSTONE KARYA HILLSONG WORSIP
ARR. HEATHER SORENSON**

Lidya Trivena Nova; Christanto Hadijaya; Martha Yuni Malau

(Mahasiswa Prodi S1 Musik Gereja STT Kristus Alfa Omega: lidya3vena@gmail.com; Dosen Prodi Musik STT Kristus Alfa Omega: christofirrolio@gmail.com; martha.yuni13@gmail.com)

Abstract

The results of the research conducted by the researcher on the analysis of the Cornerstone Hillsong Worship song in the arrangement of Heather Sorenson. This analysis in general is by understanding Cornerstone's score on Heather Sorenson's arrangement, making it easier for researchers to analyze Cornerstone's song which includes musical form and harmony as well as interpretation of the meaning of the song from Heather Sorenson's arrangement. The Authentic Cadence motif is the most frequently used repetition motif, the period consists of 2 parts. The cadence in each phrase uses half cadence and perfect authentic cadence.

Keyword: Music Analysis, Hillsong Worship, Heather Sorenson

A. PENDAHULUAN

Pujian dan penyembahan adalah sebuah tindakan dari kemauan hati seseorang untuk memuji dan menyembah Tuhan, pujian didasarkan atas kebesaran Tuhan yang tidak pernah berubah. Menurut Judson “Penyembahan adalah sebuah sikap hati, usaha untuk menjangkau Allah, pencurahan diri kita secara sepenuhnya dalam ucapan syukur, pujian, pengagungan, dan kasih kepada Allah”.¹ Sama halnya dengan Hillsong Church, gereja yang beraliran Pentakosta Karismatik ini bermula dari Sydney, New South Wales, Australia, didirikan pada tahun 1983, oleh Brian Houston dan istrinya Bobbie.² Hillsong Church bukan hanya dikenal karena gerejanya yang besar, namun dikenal karena kemampuan Hillsong menjangkau jiwa-jiwa di seluruh dunia melalui lagu pujian dan penyembahan hasil karya mereka sendiri. Bahkan Gereja Hillsong membentuk sebuah organisasi pelayan musik, sehingga sekarang dikenal dengan Hillsong Music. Hillsong Music sendiri terdiri dari beberapa grup band musik Rohani, yaitu Hillsong Worship, Hillsong United, Hillsong Y&F.

Pendiri Hillsong Church lebih tepatnya Bobbie selaku istri dari pastor Brian Houston, memiliki visi yaitu “memproklamirkan kebesaran nama Tuhan melalui lagu-lagu pujian dan penyembahan kontemporer yang akan diproduksi di gereja mereka untuk memperkenalkan Kristus kepada dunia, Terutama generasi muda”.³ Tidak aneh jika lagu-lagu kaya Hillsong Music sangat populer di lingkungan Kristen sampai saat ini, karena Hillsong memiliki kerinduan yang besar untuk

¹Lamar Boschman, *Exploring the Mysterries of Worship* (Yogyakarta: Andi, 2009), 59.

²Yusak, “Hillsongs Church (Part 1),” [Http://Www.Majalahpraise.Com/Hillsongs-Church-\(Part-1\)-583.Html](http://www.Majalahpraise.Com/Hillsongs-Church-(Part-1)-583.Html).

³Yusak, “Hillsongs Church (Part 1),” [Http://Www.Majalahpraise.Com/Hillsongs-Church-\(Part-1\)-583.Html](http://www.Majalahpraise.Com/Hillsongs-Church-(Part-1)-583.Html).

menginjil melalui musik dan pujian. karya-karya Hillsong Music bisa *exist* hingga saat ini, karena melodinya tidak sulit jika dinyanyikan. Hillsong Music sepertinya lebih mengutamakan agar karyanya dapat diingat oleh para pendengar, serta mudah untuk ditangkap oleh telinga dengan melody sederhana dan lirik yang bermakna.

Lirik lagu dari karya Hillsong sendiri menggambarkan sebuah pengorbanan, ucapan syukur, serta mengandung makna penginjilan bagi jiwa-jiwa yang belum benar-benar mengenal Yesus Kristus. Tidak terkecuali karya Hillsong Worship dalam album ke-21 dengan lagu yang berjudul *Cornerstone (Landasan)* dirilis pada 22 Mei 2012, dimana lagu ini terinspirasi dari ayat Alkitab, Efesus 2:20. Menariknya peneliti melihat bahwa lagu ini mengusung tema tentang landasan (dasar) dari iman yang dipercaya, sehingga mengajak jemaat untuk tetap yakin dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah batu penjuru umat Kristen.

Heather Sorenson merupakan seorang *composer* dan *arranger* di industri musik Gereja, dan sekarang dikenal karena komposisinya dalam lagu paduan suara, koleksi piano, serial anak-anak, dan orkestrasi. Heather banyak menaransmen lagu menjadi partitur paduan suara, salah satunya adalah lagu *Cornerstone* karya Hillsong yang diaransemen ke dalam bentuk paduan suara.⁴ Di dalam aransemen lagu *Cornerstone*, Heather Sorenson menampilkan bentuk kelompok paduan suara, sehingga memberikan kesan yang berbeda dari bentuk sederhana yang dibawakan oleh Hillsong Worship dalam bentuk solo vocal.

1. Analisis Musik

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* dinyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁵ Menurut Chaplin, analisis adalah proses mengurangi kekompleksan suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian yang paling sederhana.⁶ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan langkah untuk mengurangi sesuatu secara teliti melalui proses pemeriksaan atau pengamatan atas berbagai musik untuk memperoleh hasil pengertian maupun pemahaman secara keseluruhan dengan tepat.⁷

⁴“Heather Sorenson,” <https://www.heathersorenson.com/>.

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 60.

⁶J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali, 2000), 25.

⁷Karl Edmund Prier SJ, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011), 1.

a. Struktur Bentuk Musik

Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian penataan, ada hubungannya tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Penyusunan itu meliputi juga pengaturan yang khas sehingga terjalin hubungan yang berarti di antara bagian-bagian keseluruhan perwujudan.⁸ Struktur musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/susunan semua unsur unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni, dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada musik serta terutama bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka.⁹

Pertama, motif. Motif adalah suatu bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti.¹⁰ Dimana merupakan unsur lagu, sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah secara sedemikian unik. Secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama. Motif umumnya dapat dibedakan dari tema atau subjek dengan panjangnya (motif biasanya lebih pendek, lebih terpisah-pisah, dan mungkin sering tertanam dalam tema). Motif dianggap sebagai sel yang berkecambah atau unit organik yang akan sering dikembangkan dan digunakan di seluruh komposisi.¹¹

Kedua, tema. Tema adalah lagu pokok yang menjadi landasan pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang merupakan elemen utama dalam konstruksi sebuah komposisi; melodi pokok yang polanya selalu diulang-ulang dan dapat diuraikan dalam berbagai variasi.¹² Dalam satu lagu bisa memiliki tema lebih dari satu. Ketiga, frase. Kalimat atau frase adalah sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama), biasanya sebuah kalimat musik/periode terdiri dari dua anak kalimat/frase yaitu kalimat pertanyaan (*frase antecedence*) dan kalimat jawaban (*frase consequence*).¹³ Kalimat pertanyaan atau frase *antecedent* adalah awal kalimat atau sejumlah birama (biasanya birama 1-4 atau 1-8) karena biasanya berakhir dengan nada yang mengambang serta terdapat akor dominan sehingga kesannya masih belum selesai dan masih dilanjutkan. kalimat jawaban / frase *consequence* adalah bagian kedua dari kalimat (biasanya birama 5-8 atau 9-16) karena ia melanjutkan 'pertanyaan' dan berhenti di akor tonika. Kode untuk anak kalimat / frase yang umumnya dipakai ialah

⁸Djelantik. A.A.M, "Pengantar Ilmu Estetika Jilid 1," in *Estetika Instrumental* (Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1990), 41.

⁹Talent Niandi Konan, "Skripsi Analisis Album Rohani Faith Karya Nafiri Discipleship Church Worship" (STT Kristus Alfa Omega, 2020), 16.

¹⁰Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), 35.

¹¹Bruce Benward, *MUSIC in Theory and Practice Fourth Edition Volume(United States of America, Wm (C. Brown Publishers, n.d.)*, 121–122.

¹²Pono Banoe, *Kamus Musik* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 409.

¹³Konan, "Skripsi Analisis Album Rohani Faith Karya Nafiri Discipleship Church Worship,"

huruf kecil (a, b, c, dan seterusnya).¹⁴ Bila sebuah anak kalimat diulang dengan disertai perubahan, maka huruf kecil tersebut disertai tanda aksen (') misalnya, a'.

Keempat, ritme. Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa (denyutan) dalam setiap ayunan birama.¹⁵ Menurut Christine Ammer, ritme merupakan pergerakan nada dengan waktu, yaitu seberapa cepat mereka bergerak (tempo) dan pola panjang pendek serta aksen. Jadi, ritme berkaitan dengan nilai waktu, aksen, dan tempo.¹⁶ Kelima, kalimat/periode. Kalimat/periode adalah: Sejumlah ruang birama (biasanya 8 atau 16 birama) yang merupakan satu kesatuan. Untuk memperlihatkan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat/periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C, Dan sebagainya). Bila sebuah kalimat/periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksen ('), misalnya A B A'.¹⁷ Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat / periode adalah satu kesatuan kalimat musik lengkap yang memiliki sejumlah ruang birama yang biasanya terdiri dari 8 atau 16 birama.

Keenam, bagian-bagian dalam lagu. Setiap lagu memiliki paling tidak minimal 2 bagian, yaitu *verse* dan *reff*.¹⁸ Namun, ada banyak beberapa bagian lagi yang terdapat dalam setiap lagu. Berikut adalah bagian-bagian dalam sebuah lagu:

- i). *Intro*, yaitu bagian awal dari sebuah lagu yang berfungsi untuk memberikan waktu bagi penyanyi dan pendengar untuk mempersiapkan diri sebelum lagu benar-benar dimainkan.
- ii). *Verse*, yaitu sebagai nyanyian di bagian awal sebelum masuk ke bagian *bridge* atau *chorus*.
- iii). *Bridge*, yaitu bagian yang terdapat dalam sebuah lagu yang berfungsi sebagai 'jembatan' untuk menghubungkan bagian-bagian lainnya.
- iv). *Chorus*, yaitu bagian interval dalam sebuah lagu, biasanya pada bagian ini mengandung isi utama dalam sebuah lagu.
- v). *Reff*, yaitu bagian yang setingkat lebih sederhana daripada chorus yang bermakna "pengulangan" yang artinya bagian ini dinyanyikan secara berulang-ulang.
- vi). *Interlude*, yaitu bagian kosong pada sebuah lagu yang berfungsi sebagai bagian yang menyambungkan *verse* dengan *verse* atau *bridge* dengan *chorus*.

¹⁴SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, 2.

¹⁵Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, 7.

¹⁶Christine Ammer, *The Facts On File Dictionary of Music* (New York: C.F. Peters Corporation, 2004), 348.

¹⁷SJ, *Ilmu Bentuk Musik*, 2.

¹⁸Konan, "Skripsi Analisis Album Rohani Faith Karya Nafiri Discipleship Church Worship,"

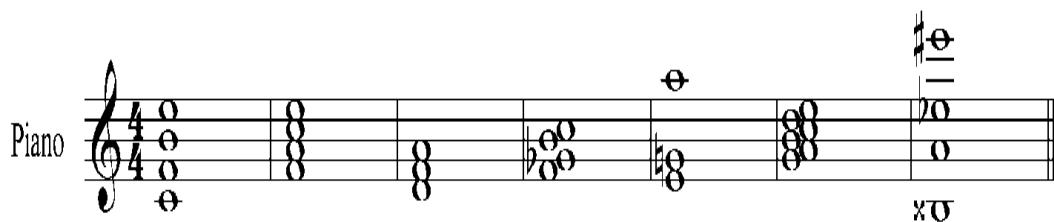
- vii). *Ending*, bagian penutup dalam sebuah lagu yang berfungsi untuk mengakhiri sebuah lagu secara perlahan sehingga tidak terkesan ‘putus’ secara tiba-tiba.
- viii). *Coda*, yaitu bagian akhir sebuah lagu yang biasanya berisi nada dan lirik sebagai penutup lagu.
- ix). *Outro*, bagian akhir sebuah lagu yang hanya berisi instrumen musik saja, tanpa ada lirik.

2. Harmoni

Harmoni adalah studi tentang nada yang terdengar bersama. Sedangkan melodi menyiratkan aspek linear (horizontal) dari musik, harmoni mengacu pada dimensi vertikal musik.¹⁹ Harmoni juga dapat dijelaskan juga sebagai suatu keselarasan; keindahan. Dengan kenyataan itu maka pengetahuan harmoni akan terbentuk pada dua kemungkinan: selaras atau tidak selaras; indah atau tidak indah.²⁰ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni merupakan keselarasan bunyi yang menimbulkan suara yang lebih indah dan penuh.

a. Akor/Chord

Chord atau akor secara umum dapat diartikan sebagai suatu rangkaian nada-nada yang tersusun secara teratur dari sebuah tangga nada dan bisa mewakili tangga nada tersebut.²¹ Bisa diartikan bahwa akor adalah dua atau lebih nada berbeda yang dibunyikan bersamaan dalam satu waktu yang sama. Semua lagu bahkan karya menggunakan akor sebagai musik pengiring atau *rhythm*.



Notasi 1. Akor

b. Kadens

Kadens merupakan sebuah pola harmoni atau gerak rangkaian akor yang muncul pada akhir frase, akhir kalimat lagu atau bagian lagu, yang berfungsi sebagai koma atau titik pada kalimat musik. Jamalus mengemukakan jenis kadens, yaitu Kadens tidak sempurna, Kadens sempurna, Kadens autentik, Kadens plagal.²² Ada banyak jenis kadens yang terdapat dalam teori musik, antara lain: Pertama, *Perfect Authentic Cadence*. Kadens otentik yang sempurna terdiri dari dua akor, keduanya di posisi root, V to I di kunci utama dan V to i di kunci minor. Dalam kadens ini tonik juga harus

¹⁹Bruce Benward, “Music in Theory and Practice Fourth Edition Volume,” 1989, 73.

²⁰Banoë, *Kamus Musik*, 192.

²¹Yulia Rendra, *Belajar Main Piano* (Jakarta: PT. Bukukita, 2008).

²²Jamalus, *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*, 37.

menjadi nada suara tertinggi dalam triad tonik. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kadens jenis ini memiliki kesan yang kuat dalam akhir sebuah kalimat.

Kedua, *Imperfect Authentic Cadence*. Istilah *imperfect* menandakan kadens otentik yang sedikit lebih lemah daripada *perfect*. *Imperfect authentic cadence* merupakan kadens yang di akhir akornya tidak jatuh pada nada tonika, bisa jatuh pada nada mediant ataupun dominant.

Imperfect authentic cadence

Piano

V I

Notasi 2 Imperfect authentic cadence

Ketiga, *Half Cadence*. *Half cadence* merupakan kadens yang terdiri dari akor ii, IV atau sebagainya menuju akor V.

Half cadence

Piano

IV V ii V I V

Notasi 3 Half cadence

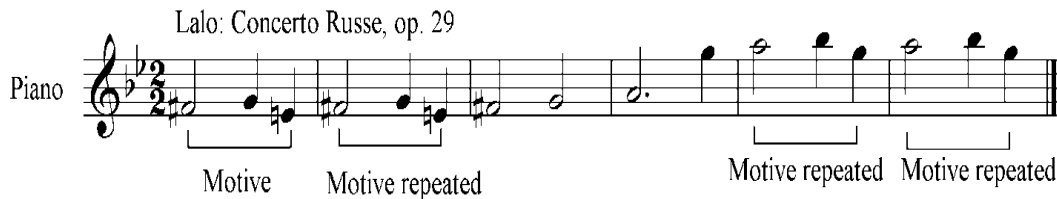
Keempat, *Plagal Cadence*. Plagalnya adalah irama mendekati selalu satu perkembangan: IV ke I di mayor, atau setara dengan iv ke i di kunci minor. Jarang, irama, ii6 ke I, ditafsirkan sebagai plagal.

Piano

IV I IV I IV I

Notasi 4 Plagal cadence

Kelima, *Deceptive Cadence*. Jika akord pertama adalah V dan yang kedua bukan I, irama menipu. Meskipun ada banyak kemungkinan, komposer paling sering memilih iv (VI minor).²³



Notasi 5. motif

3. Interpretasi Dalam Musik

Interpretasi menurut Bahari adalah menafsirkan hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya atau teks, dan menafsirkan makna, pesan, atau nilai yang dikandungnya. Selanjutnya, Bahari mengungkapkan penafsiran merupakan salah satu cara untuk menjernihkan pesa, makna, nilai yang dikandung dalam sebuah karya atau teks, dengan cara mengungkapkan setiap detail proses interpretasi dengan Bahasa yang tepat.²⁴ Lirik lagu dapat menggambarkan bagaimana ekspresi seorang penulis lirik lagu saat membuat karya. Dengan berbagai alasan, dibuatnya lah lirik lagu yang di dalamnya terdapat pesan yang penulis (lirik lagu) sampaikan, atau hanya sekedar menggambarkan perasaan/ekspresi hati penulis ketika membuatnya.

Jika secara umum interpretasi merupakan pemahaman dan penafsiran sebuah teks, maka dalam musik interpretasi merupakan sebuah pemahaman atau penafsiran, serta penjelasan makna terhadap simbol-simbol maupun elemen-elemen musik yang terdapat dalam sebuah partiture dan ini merupakan hal yang paling dekat untuk mendukung musik. Hal senada diutarakan pula oleh Kitelinger bahwa arti interpretasi dalam musik yaitu "*finding implied meaning in the written symbols*".²⁵ Bagi musik simbol yang dibutuhkan tidak hanya simbol auditori yaitu melodi, harmoni, ritme warna suara, dinamika, dan tempo, tetapi juga simbol visual yaitu instrument, penyajian music dan notasi.²⁶ Seorang penyaji musik perlu memiliki pengetahuan, kemampuan musikal, sensitivitas terhadap musik, serta memiliki kualitas musikalitas yang baik, agar dapat menginterpretasikan sebuah karya musik dengan baik pula.²⁷ Berdasarkan pengertian interpretasi yang telah diuraikan, dalam penelitian ini peneliti perlu memahami interpretasi dari lagu *Cornerstone* ke dalam bentuk paduan suara.

²³Benward, "Music in Theory and Practice Fourth Edition Volume," 103–105.

²⁴Bahari Nooryan, *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi Dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), 2.

²⁵Eno Seylin, "Skripsi Analisis Teknik Permainan Biola Pada Lagu Pie Jesu Karya Andreww Lyyod Webber" (STT Kristus Alfa Omega, 2022), 8.

²⁶Lippman, "The Philosophy and Aesthetics of Music" (University of Nebraska Press, 1991), 1.

²⁷Seylin, "Skripsi Analisis Teknik Permainan Biola Pada Lagu Pie Jesu Karya Andreww Lyyod Webber," 9.

B. METODOLOGI

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif karena objek yang akan diteliti tidak berkaitan dengan angka atau jumlah, karena penelitian ini berupaya mendeskripsikan tentang analisis lagu *Cornerstone* karya Hillsong Worship dengan menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).²⁸ Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Menurut beberapa sumber, peneliti harus dibekali kemampuan metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan ilmu pengetahuan sesuai bidang yang diteliti.²⁹ Adapun data yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah partitur lagu *Cornerstone* karya Hillsong Worship dari aransemen Heather Sorenson. Peneliti juga menggunakan audio lagu dan beberapa buku teori musik serta beberapa sumber dari situs internet yang terpercaya untuk mendukung proses analisis agar tercipta hasil penelitian yang akurat.

C. PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjabarkan tentang deskripsi keseluruhan lagu *Cornerstone* karya Hillsong Worship arr. Heather Sorenson, baik dari analisis bentuk, harmoni, interpretasi, serta keunikan dan kompleksitas yang terdapat pada aransemen.

1. Analisis Lagu *Cornerstone* Aransemen Heather Sorenson

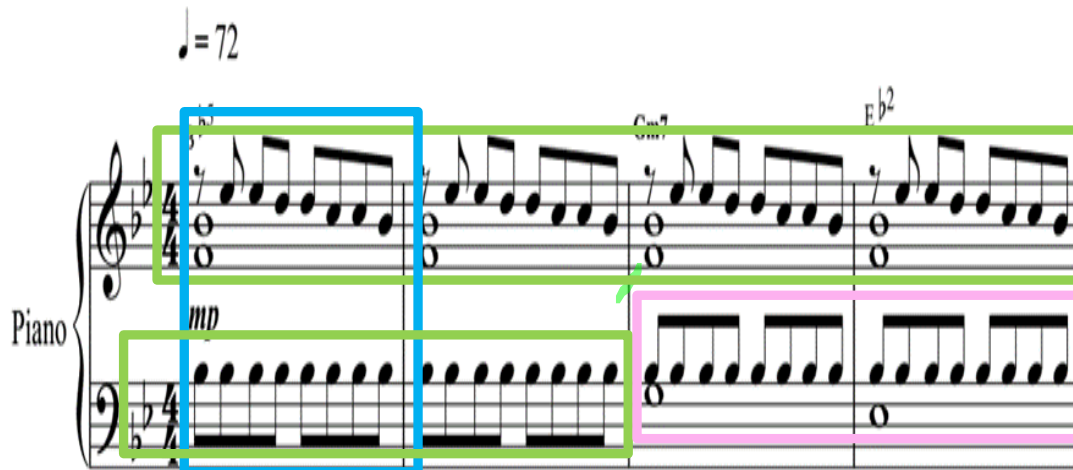
Aransemen Heather Sorenson merupakan aransemen untuk paduan suara, sehingga partiturnya hanya terdiri dari piano dan 5 vokal yaitu, solo, sopran, alto, tenor dan bass. Karya ini menggunakan dua periode yaitu, periode pertama adalah verse (A) dan periode kedua adalah reff (B).

Berikut ini adalah hasil analisis lagu *Cornerstone* hasil aransemen Heather Sorenson yang telah diteliti oleh peneliti:

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 89.

²⁹M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 95.

a. Tema



Notasi 6 Birama 1 sampai 4 merupakan tema intro

Notasi 6 menunjukkan birama 1 sampai 4 yang merupakan tema dari introduksi dalam tangga nada Bb mayor yang dimainkan oleh piano, birama 1 merupakan melodi pokok yang menunjukkan motif pertama (kolom biru). Tema intro ini menggunakan melodi pokok yang polanya selalu diulang selama 4 birama (kolom hijau), pada kolom merah dapat dilihat bahwa adanya perkembangan motif. Seperti biasanya sebuah intro paling sedikit 4 birama.

b. Motif



Notasi 7 Birama 5 sampai 12 merupakan verse pertama

Notasi 7 merupakan notasi vokal lebih tepatnya untuk solo vokal yang dimulai dari birama 5 (kolom pink) setelah ketukan pertama dibunyikan. Dalam partitur solo vokal, pada birama 5 ketukan pertama ditandai dengan menggunakan tanda dinamika *mezzo piano* yang menunjukkan bahwa vokal harus menghasilkan suara agak lembut. Pada bagian ini terbentuk dua motif yaitu kolom pink merupakan motif pertama dengan motif pengulangannya pada kolom biru dan kuning, sedangkan

kolom hijau merupakan motif kedua dengan motif pengulangannya pada kolom merah dan hitam. Sedangkan kolom ungu merupakan motif pengembangan.



Notasi 8 Verse A'

Notasi 8 merupakan Verse A' atau Verse kedua yang menggunakan tema pengulangan dari Verse pertama dengan kolom merah menunjukan motif pertama bersama pengulangannya, dan kolom Hijau merupakan motif kedua bersama pengulangannya. Yang membedakan dari verse pertama dan verse kedua adalah dimana verse pertama khusus untuk solo vokal, sedangkan pada bagian verse kedua sudah muncul *choir* dengan suara unisono.



Notasi 9 Periode kedua (kolom merah)

Notasi 9 merupakan periode kedua (B) lebih tepatnya bagian reff dari lagu, bagian ini juga menunjukkan tema baru dari motif yang baru. Motif pertama terdapat pada kolom pink dengan motif repetisinya pada kolom hijau disertai dengan motif pengembangannya pada kolom kuning dan kolom biru. Pada bagian ini sudah terdapat pemecahan suara terutama untuk tenor dan bass (kolom ungu).



Notasi 10 Akhir dari periode kedua

Notasi 10 merupakan penutup dari periode kedua dengan motif pengembangan. Dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa pada periode kedua hanya ada 1 motif (kolom pink dari notasi 4.4) yang diulang dan dikembangkan (kolom hijau, kuning dan biru).

c. Frase

The image shows musical notation for 'Notasi 11'. It consists of a vocal line in treble clef and a piano accompaniment in bass clef. The key signature has two flats (Bb major). The tempo is marked 'mp'. The piano part features chords Bb5 and Eb2. A green box highlights the final measure of the piano accompaniment, which is labeled 'Fsus'.

Notasi 11 Frase anteseden verse

Notasi 11 merupakan frase anteseden yang adalah frase tanya atau frase depan dalam kalimat lagu *Cornerstone* untuk membuka kalimat, yang ditandai dengan diakhiri kadens setengah atau akor dominan, pada kolom berwarna hijau doakhiri dengan akor Fsus yaitu akor dominan dari tangga nada Bb mayor.

The image shows musical notation for 'Notasi 12'. It consists of a vocal line in treble clef and a piano accompaniment in bass clef. The key signature has two flats (Bb major). The piano part features chords Gm7 and Bb/F. A yellow box highlights the final measure of the piano accompaniment, which is labeled 'Bbsus Bb'.

Notasi 12 Kalimat konsekuen bagian verse

Notasi 12 merupakan kalimat konsekuen bagian verse yang adalah frase jawab atau frase kebalikan dari anteseden, yang umumnya jatuh pada akor tonika yang pada kolom berwarna kuning tersebut menunjukkan akor Bb mayor pada ketukan ketiga.



Notasi 13 Frase anteseden bagian reff (periode kedua)

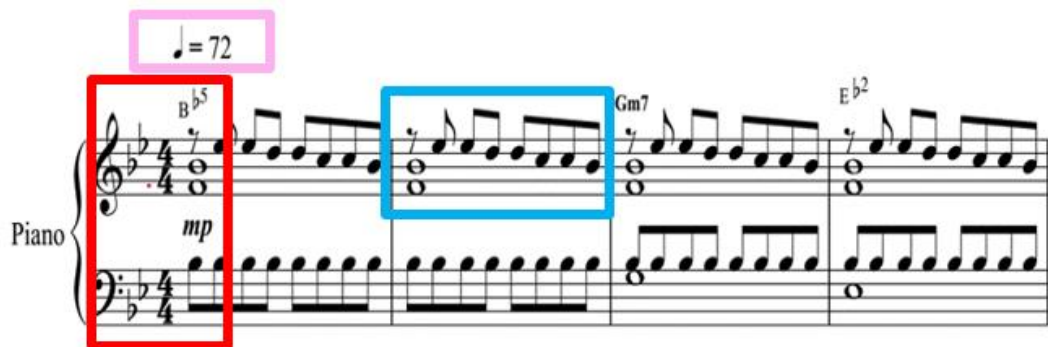
Notasi 13 kolom merah merupakan periode kedua atau bagian reff yang terdapat frase anteseden ditandai dengan kolom hijau yang menunjukkan akor F mayor yaitu akor dominan dari tangga nada Bb mayor.



Notasi 14 Frase konsekuen bagian reff (periode kedua)

Notasi 14 kolom berwarna merah merupakan merupakan frase konsekuen pada bagian reff (periode kedua), pada bagian menunjukan akhir periode kedua dengan frase konsekuen yang ditunjukkan dari akor tonika pada kolom berwarna hijau yaitu akor Bb mayor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap periode hanya terdapat 1 frase anteseden dan 1 frase konsekuen.

d. Ritme



Notasi 15 Tempo yang digunakan

Notasi 15 kolom berwarna pink merupakan tempo yang digunakan yaitu 72bpm atau menggunakan tempo andante yang berarti termasuk tempo sedang. Kolom berwarna merah menunjukkan birama 4/4 yang digunakan dalam lagu *Cornerstone*. Kolom berwarna biru merupakan aksesoris dari karya ini.

e. Bagian-bagian Lagu

Dalam aransemen ini terdapat 4 kali pengulangan pada bagian verse, yang tersusun dari:

- 1) Verse pertama, vocal solo.
- 2) Verse kedua, *choir* mulai terdengar dengan satu suara (unisono)
- 3) Verse ketiga, Pada bagian ini solo vocal sudah tidak ada, diganti dengan *choir* sehingga dapat dilihat pada partitur bahwa suara yang dihasilkan masih suara unisono, sekalipun pada kolom berwarna merah sudah ada pembagian suara namun yang mendominasi masih unisono.
- 4) Verse keempat, mulai adanya pemecahan suara polifoni dalam 3 birama.

Pada bagian reff ada 5 kali pengulangan, yaitu:

- 1) Reff pertama, terjadi pemecahan suara polifon pada bagian suara tenor dan bass. Sedangkan pada sopran dan alto tetpa menggunakan unisono.
- 2) Reff kedua dan ketiga, merupakan pengulangan dari reff bagian periode B', pada bagian ini mulai terjadi pemecahan suara polifoni, serta disertai dengan tanda *repeat* atau tanda

pengulangan pertama pada reff dimulai kembali dari birama 4/4 ketukan ketiga dan kemudian pengulangan kedua menuju *final ending*.

- 3) Reff Keempat, Kembali muncul suara solo vocal sebagai pengisi suara, disertai dengan hasil suara polifoni dari sopran, alto, tenor dan bass.

Pada bagian coda dari hasil aransemen, muncul suara solo vocal, namun tetap sinkron untuk pembagian suara polifon pada *choir*. Bagian ending diakhiri dengan unisono. Demikianlah karya aransemen dari Heather Sorenson pada lagu *Cornerstone* maka penelitian ini menemukan bahwa ternyata adanya pembagian suara pada part-part tertentu, sehingga tidak monoton semuanya bersuara, bahkan adanya pembagian part untuk diisi oleh masing-masing suara (kadang tenor-bass tebal, atau bahkan kadang hanya diisi oleh sopran-alto sendiri). Bahkan di bagian ending diisi dengan suara polifoni, bukan unisono.

2. Interpretasi Lagu *Cornerstone*

Berdasarkan pengamatan partitur dan analisis lagu *Cornerstone* karya Hillsong Worship hasil arr. Heather Sorenson, lagu ini memiliki makna yang mendalam tentang batu penjuru. Dimana batu penjuru utama adalah Tuhan Yesus itu sendiri, yang wajib dipercaya dengan sepenuhnya sekalipun di tengah pencobaan berat yang bahkan terlihat tidak ada harapan. Dalam lagu ini Tuhan Yesus yang digambarkan sebagai batu penjuru rela mati untuk memberikan keselamatan bagi orang yang bersandar pada kasih karunia Tuhan Yesus yang tidak pernah berubah.

Penggunaan dinamika yang lembut pada solo vocal mengekspresikan tentang harapan yang sepenuhnya dipercayakan hanya kepada Yesus karena dasar yang dibangun adalah dari darah dan kebenaran Kristus. Mempercayai bahwa sekalipun terlihat mustahil namun Tuhan akan selalu menepati janji-Nya. Karya ini terdiri dari bentuk lagu dua bagian, hal ini tereksresi dari motif yang hampir keseluruhan tidak ada perbedaan, dalam dua buah frase melodi (anteseden dan konsekuen) yang diulang sebanyak satu kali dalam satu bagian, dengan dua buah coda.

Berikut adalah lirik asli dalam Bahasa Inggris dan terlatennya:

<i>Cornerstone</i> lirik Bahasa Inggris	Terjemahan
My hope is built on nothing less Than Jesus' blood and righteousness And I dare not trust the sweetest frame But wholly trust in Jesus name	Harapan saya dibangun di atas tidak kurang Dari darah dan kebenaran Yesus Dan saya tidak berani mempercayai bingkai termanis Tapi sepenuhnya percaya pada nama Yesus

When darkness seems to hide His face I rest on His unchanging grace In every high and stormy gale My anchor holds within the veil	Ketika kegelapan tampaknya menyembunyikan wajah-Nya Saya bersandar pada kasih karunia-Nya yang tidak berubah Di setiap angin kencang dan badai Jangkar saya bertahan di dalam tabir
When He shall come with trumpet sound Oh, may I then in Him be found Dressed in His righteousness alone Faultless, stand before the throne	Ketika Dia akan datang dengan suara terompet Oh, kiranya aku dapat ditemukan di dalam Dia Mengenakan kebenaran-Nya saja Sempurna, berdirilah di depan takhta
Christ alone, cornerstone Weak made strong in the Savior's love Through the storm He is Lord, Lord of all	Kristus sendiri, batu penjuru Lemah dijadikan kuat dalam kasih Juruselamat Melewati badai Dia adalah Tuhan, Tuhan atas segalanya

Berdasarkan terjemahan lirik ini dapat diartikan bahwa batu penjuru yaitu Kristus Yesus adalah batu yang mahal bagi orang yang percaya kepada-Nya (1 Petrus 2:6). Hal ini karena Yesus sudah mengorbankan segalanya, dengan meninggalkan kemuliaan-Nya, menjadi sama seperti manusia bahkan rela mati dengan tidak terhormat di kayu salib. Oleh sebab itu tempat bersandar yang tepat adalah Yesus, karena dipastikan bahwa kasih karunia-Nya tidak pernah berubah.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis partitur lagu *Cornerstone* karya Hillsong Worship arr. Heather Sorenson yang telah dilakukan oleh peneliti, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan, yaitu: Motif yang paling sering digunakan adalah motif repetisi serta ada beberapa motif sekuen naik dan turun. Periodenya terdiri dari 2 bagian, yaitu bagian A yang disebut sebagai Verse dan bagian B yang disebut sebagai Reff. Pada setiap frase. Jenis kadens yang digunakan hanya *half cadence* dan *perfect authentic cadence*. Adanya perbedaan interpretasi dari karya asli Hillsong Worship dengan hasil aransemen Heather Sorenson terhadap lagu *Cornerstone*. Perbedaan tonalitas dimana nada dasar C mayor yang digunakan pada karya asli Hillsong Worship, dan nada dasar Bb mayor yang digunakan pada

aransemen Heather Sorenson. Karya asli Hillsong Worship ditampilkan dalam bentuk full band dengan solo vocal disertai backing vocal, sedangkan aransemen Heather Sorenson ditampilkan dalam bentuk *choir* atau lebih sering disebut dengan paduan suara.

Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekalipun ada perbedaan antara versi asli dan versi aransemen namun perbedaan tersebut tidak membuat makna lagu yang disampaikan berubah. Terutama makna lagu yang bersifat mengingatkan bahwa hanya kepada Tuhan Yesus saja seseorang harus menaruh rasa percaya secara penuh bukan kepada apa yang ada dunia ini, percaya bahwa kasih Tuhan tercurah melalui kuasa darah-Nya sehingga seseorang dapat diselamatkan, dan meyakini bahwa Tuhan tidak akan mengingkari janji-Nya karena Dia adalah pribadi yang setia.

DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, M. Djunaedi Ghony & Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ammer, Christine. *The Facts On File Dictionary of Music*. New York: C.F. Peters Corporation, 2004.
- Banoë, Pono. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Benward, Bruce. *MUSIC in Theory and Practice Fourth Edition Volume(United States of America, Wm. C. Brown Publishers, n.d.*
- . “Music in Theory and Practice Fourth Edition Volume,” 1989.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali, 2000.
- Djelantik. A.A.M. “Pengantar Ilmu Estetika Jilid 1.” In *Estetika Instrumental*, 41. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar, 1990.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Jamalus. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, 1988.
- Konan, Talent Niandi. “Skripsi Analisis Album Rohani Faith Karya Nafiri Discipleship Church Worship.” STT Kristus Alfa Omega, 2020.
- Lamar Boschman. *Exploring the Misteries of Worship*. Yogyakarta: Andi, 2009.
- Lippman. “The Philosophy and Aesthetics of Music.” University of Nebraska Press, 1991.
- Nooryan, Bahari. *Kritik Seni Wacana: Wacana Apresiasi Dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Rendra, Yulia. *Belajar Main Piano*. Jakarta: PT. Buku Kita, 2008.
- Seylin, Eno. “Skripsi Analisis Teknik Permainan Biola Pada Lagu Pie Jesu Karya Andreww Lyod Webber.” STT Kristus Alfa Omega, 2022.
- SJ, Karl Edmund Prier. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Yusak. “Hillsongs Church (Part 1).” *Http://Www.Majalahpraise.Com/Hillsongs-Church-(Part-1)-583.Html*.

“Heather Sorenson.” *Https://Www.Heathersorenson.Com/*.